

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang

Coronavirus *disease* (COVID-19) adalah suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan pada manusia, penyakit ini disebabkan oleh virus SARS-COV2. Virus ini menyebar melalui manusia ke manusia dengan cara tetesan (*droplet*) yang keluar saat batuk atau bersin sehingga penyebaran menjadi lebih cepat. Pasien yang terkena COVID-19 biasanya disertai dengan gejala *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS).^{1,2}

Sejak kasus pertama yang terjadi di Wuhan pada tanggal 31 desember 2019, penyebaran COVID-19 terus meningkat setiap harinya. Tanggal 30 Januari 2020 telah terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus dilaporkan di Negara-negara lain seperti Taiwan, Vietnam, Thailand, Malaysia, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia dan Jerman. COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia Tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data pertanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kematian dengan tingkat mortalitas sebesar 8.9%, angka ini merupakan kematian tertinggi di Asia Tenggara. Menurut data WHO pada tanggal 31 januari 2021 terjadi penambahan kasus baru sebanyak 501.930 sehingga untuk total kasus seluruh dunia telah mencapai 103.066.730 orang dan kematian 2.226.548 orang, sementara untuk Indonesia sendiri total kasus COVID-19 mencapai sekitar 1 juta orang dan kematian 29.998 orang.¹

Penelitian yang dilakukan di Wuhan, China yang melibatkan pasien terdiagnosis COVID-19 menunjukkan banyak pasien yang terjangkit berada di usia 30-70 tahun, prevalensi pria sekitar 50.7% dan wanita 49.3%. Gejala yang paling banyak menyertai penyakit COVID-19 antara lain demam (91.7%), batuk (75%), *dyspnea* (75%) dan lebih dari 1/3 pasien mengalami lelah. Gejala gastrointestinal seperti *nausea*, diare, dan *anorexia*. Penyakit *cardiovascular* merupakan penyakit yang mendasari paling sering ditemukan pada pasien, dengan prevalensi hipertensi sekitar 23.2%.³

Manifestasi klinis COVID-19 tersering adalah pneumonia, biasanya ditandai dengan gejala batuk, demam, dan sesak nafas, serta dari gambaran radiologis ditemukan infiltrat bilateral.⁴ Selain pneumonia juga ditemukan manifestasi ARDS pada pasien COVID-19 yang terjadi akibat dari radang sistemik akut yang menyebabkan kerusakan alveolar. Pada COVID-19 produksi sputum lebih sedikit sehingga kebanyakan pasien mengalami batuk kering.⁵ COVID-19 umumnya juga memengaruhi kerusakan pada organ lain seperti *acute myocardial injury* (7.2-17%) dan *acute renal injury* (2.9-15%).⁴

Faktor risiko COVID-19 banyak terjadi pada pasien yang memiliki riwayat *cardiovascular disease* (CVD) seperti hipertensi (17%), IMA (Infark Miokardial Akut) (12%),⁶ dan CHF (*Chronic Hearth Failure*) (5%),⁴ serta pasien dengan riwayat diabetes melitus (8%).⁷ Penelitian lain melaporkan bahwa *Acute Kidney Injury* (AKI) dan *acute cerebrovascular disease* juga menjadi komorbid COVID-19.⁸

Menurut WHO penatalaksanaan pasien yang meninggal dengan diagnosis positif COVID-19 atau kemungkinan COVID-19 memiliki perbedaan dengan penatalaksanaan jenazah dengan diagnosis penyakit lain, karena ada kemungkinan orang yang meninggal akibat penyakit menular dapat menularkan penyakit tersebut walaupun sudah meninggal.⁹ Hal ini juga untuk menjamin keselamatan dari petugas medis, petugas yang mengurus jenazah dan masyarakat sekitar. Untuk petugas harus menggunakan APD seperti pelindung mata, pelindung wajah (*face shield*), kacamata *google* dan masker medis serta tidak lupa dilakukan disinfeksi.¹⁰ Pastikan jenazah harus dimasukkan kedalam kantong atau peti jenazah dan jangan keluarkan jenazah dari kantong jenazah sampai dikuburkan untuk mencegah penyebaran di daerah jenazah dimakamkan. Di dalam *Guidebook* yang dikeluarkan Kemenkes RI prosedur penanganan jenazah terdiri dari prosedur memandikan jenazah, prosedur mengkafani jenazah, dan pedoman penguburan jenazah. Pemerintah setiap daerah akan menentukan lokasi yang digunakan sebagai tempat pemakaman jenazah yang meninggal akibat COVID-19, dan harus mengikuti ketentuan umum yang telah ditetapkan oleh WHO.¹¹

Saat ini penelitian yang banyak dilakukan adalah karakteristik terhadap pasien positif COVID-19, sedangkan penelitian terkait karakteristik jenazah

terkonfirmasi COVID-19 masih belum ada dalam lingkup internasional maupun nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai karakteristik jenazah terkonfirmasi COVID-19 yang ditatalaksana sesuai pedoman tatalaksana jenazah di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand periode April – Desember 2020.

Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik jenazah terkonfirmasi COVID-19 yang ditatalaksana sesuai pedoman tatalaksana jenazah di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand periode April – Desember 2020

Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik jenazah terkonfirmasi COVID-19 yang ditatalaksana sesuai pedoman tatalaksana jenazah di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik jenazah pasien COVID-19 di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand berdasarkan usia.
2. Untuk mengetahui karakteristik jenazah pasien COVID-19 RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand berdasarkan jenis kelamin.
3. Untuk mengetahui karakteristik jenazah pasien COVID-19 RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand berdasarkan tempat perawatan.
4. Untuk mengetahui karakteristik jenazah pasien COVID-19 RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand berdasarkan komorbiditas.
5. Untuk mengetahui karakteristik jenazah pasien COVID-19 RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand berdasarkan jenis pemakaman.

Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik jenazah COVID-19 dan meningkatkan kemampuan dalam membuat suatu penelitian serta dapat melakukan tindakan preventif terhadap kasus COVID-19.

1.4.2 Manfaat Bagi Klinisi

Dapat digunakan sebagai data dan juga informasi mengenai karakteristik jenazah COVID-19 di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand sehingga dapat dilakukan tindakan preventif, intervensi dan perhatian khusus.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa mortalitas akibat COVID-19 dapat dipengaruhi oleh karakteristik tertentu seperti usia, jenis kelamin dan komorbiditas.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan karakteristik jenazah terkonfirmasi COVID-19 yang ditatalaksana sesuai pedoman tatalaksana jenazah di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dan RS. Unand.

